



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP
HASIL BELAJAR GEOGRAFI MATERI POKOK PELESTARIAN
LINGKUNGAN HIDUP UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
PADA SISWA KELAS XI IIS SMA N 3 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

UNNES
Oleh
Meilinda Damayanti
3201412153
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 April 2016.

Pembimbing I



Drs. Mochammad Arifien, M. Si.
NIP. 19550826 198903 1 001

Pembimbing II

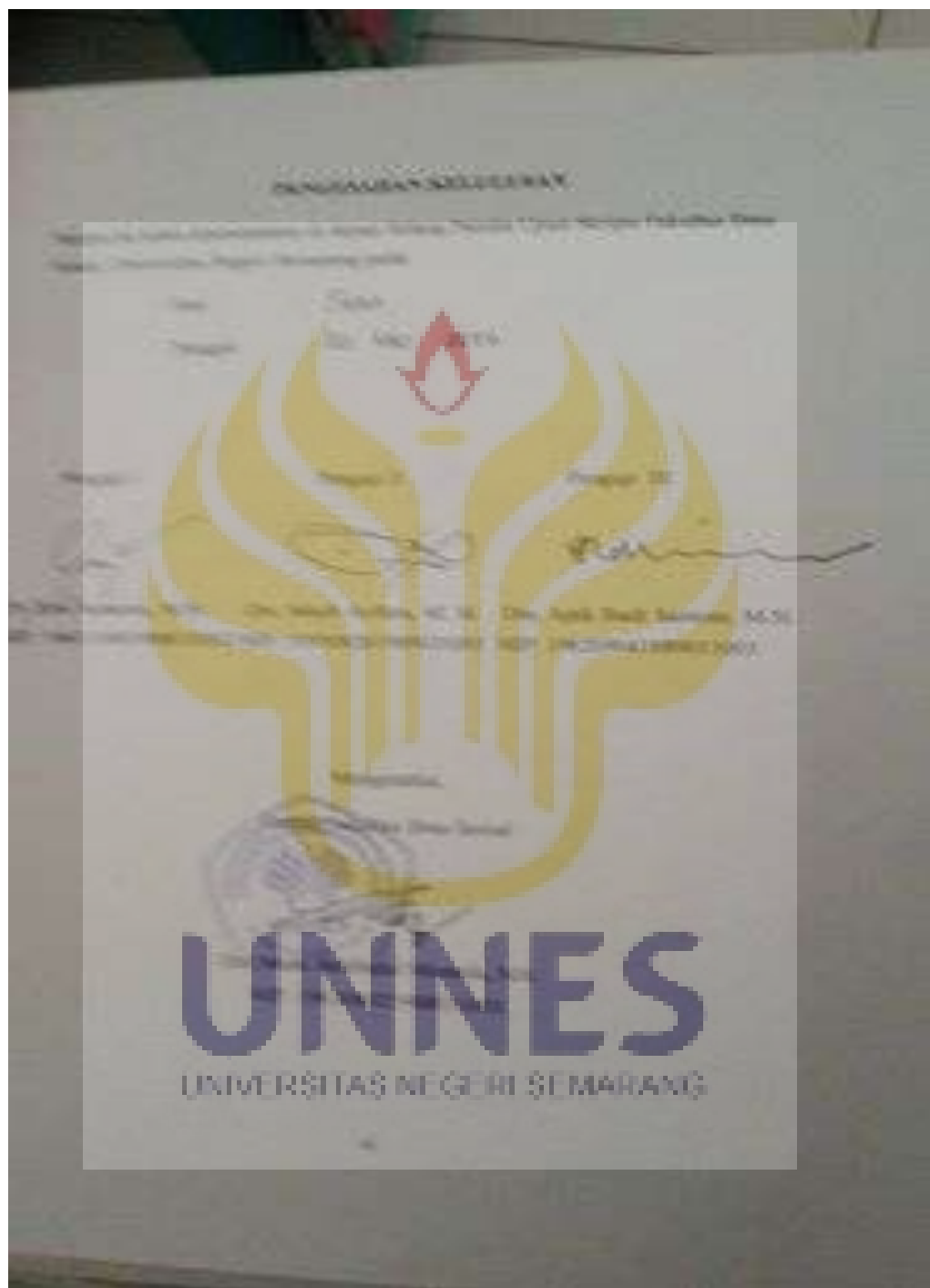


Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.
NIP. 19620904 198901 1 001

Mengetahui,

UNNES
Ketua Jurusan Geografi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dr. Tjanurahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 19621019 198803 1 002



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Maret 2016



Meilinda Damayanti

NIM. 3201412153



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Satu bibit pohon bisa membuat umat manusia tetap hidup, satu manusia serakah bisa membuat buta lebat menjadi semakin tak terlihat (Meilinda)

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Almamaterku.
2. Orang tuaku, Bapak Darsono dan Ibu Dwi Setyowati yang telah memberikan segalanya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing hidup ini.
3. Adikku, Betriana Febriyanti, Hilda Amalia, Hafidz Arief Adha atas segala cinta, doa dan dukungan dan kasih sayangnya.
4. Keluarga HIMA Geografi, BEM FIS, IMAHAGI atas doa, semangat yang diberikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Geografi Materi Pokok Pelestarian Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan lancar.

Terselaikannya penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Unnes.
2. Drs. M.Solehatul Mustofa, M.A., Dekan FIS UNNES yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi FIS UNNES yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Erni Suharini, M.Si., Dosen Wali yang memberikan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Mochammad Arifien, M.Si., Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
8. Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ed., Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Semarang yang telah meberikan ijin penelitian dalam pelaksanaan skripsi ini.
9. Drs. Pujiono, M.Pd Guru Geografi SMA Negeri 3 Semarang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian
10. Siswa-siswi di SMA Negeri 3 Semarang atas semangat dan partisipasinya dalam penelitian ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik masa kini maupun masa yang akan datang.



Semarang, 19 Maret 2016

Penyusun

SARI

Damayanti, Meilinda. 2016.*Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Geografi Materi Pokok Pelestarian Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mochammad Arifien, M.Si., Pembimbing II: Drs. Apik Budi Santoso, M.Si. 100 halaman

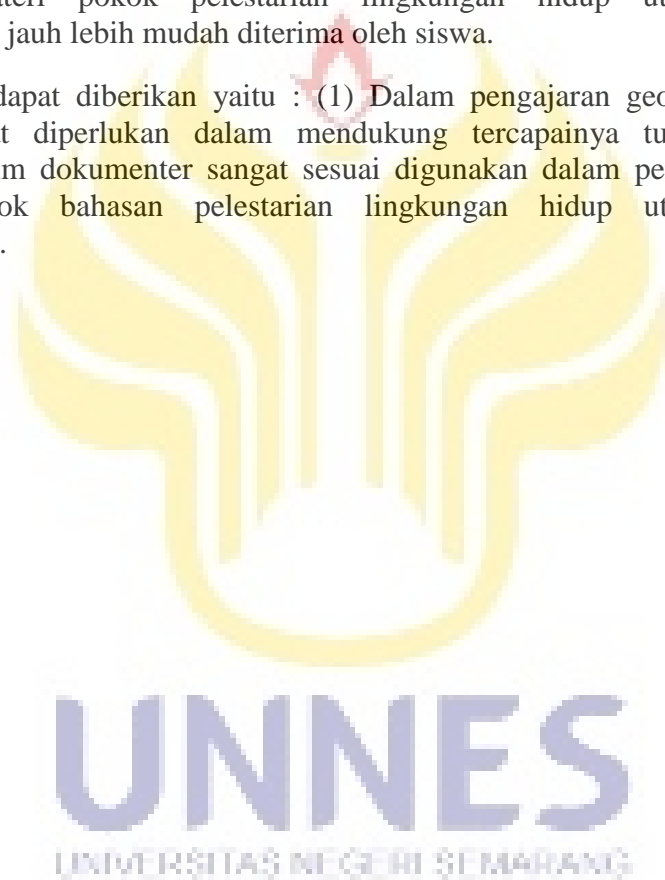
Kata kunci: Media, Film Dokumenter, Hasil belajar

Media sangat diperlukan dalam pembelajaran disekolah, karena itu perlu digunakan dengan melalui prosedur kerja yang benar, Permasalahan dalam penelitian ini adalah:(1) Bagaimana penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran geografi di kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, (2) Bagaimana hasil belajar siswa-siswi kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang dengan menggunakan media film dokumenter,(3)Bagaimana pengaruh penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran geografi kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Dan penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran geografi di kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran2015/2016, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswadengan menggunakan film dokumenter dalam pembelajaran geografi di kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2015/2016, (3) Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran geografi di kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2015/2016.

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Semarang yang berada di Kota Semarang. Populasi yaitu semua siswa kelas XI program ilmu-ilmu sosial SMA Negeri 3 Semarang tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 yang seluruhnya berjumlah 63 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan dasar pertimbangannya adalah siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, guru pengampu yang sama, buku yang digunakan dalam pelajaran sama, nilai relative sama. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas XI IIS 1 dengan jumlah sampel 31 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media film dokumenter siswa kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang diaplikasikan oleh peneliti sebagai variabel bebas, dan hasil belajar kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : (1) Kuesioner, (2) Observasi, (3) Tes, dan (4) Dokumentasi.

Berdasar hasil penelitian, kemampuan kognitif siswa pada saat *post-test* lebih baik daripada saat *pre-test* dan mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Kemampuan kognitif ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar pada hasil belajar siswa kelas XI IIS 1. Peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang mencapai 0,14 pada skala 100 atau setara dengan 10,4% merupakan peningkatan yang relatif lebih besar dari rata-rata nilai awal (nilai *pre-test*). Hal ini wajar terjadi karena penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran geografi materi pokok pelestarian lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan jauh lebih mudah diterima oleh siswa.

Saran yang dapat diberikan yaitu : (1) Dalam pengajaran geografi, media yang sesuai sangat diperlukan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. (2) Media film dokumenter sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran geografi dengan pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Media Film Dokumenter	9
B. Hasil Belajar	21
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	30

C. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	32
D. Validitas dan Reabilitas Alat.....	33
E. Hipotesis Statistik.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
a. Letak Lokasi Objek Penelitian.....	39
b. Kondisi Sekolah	40
2. Penggunaan Media Film Dokumenter sebagai Sumber Belajar Geografi	41
3. Hasil Belajar.....	42
a. Hasil Analisis Data Tahap Awal	42
b. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa.....	43
c. Uji Linearitas Data Hasil Belajar Siswa	43
d. Hasil Analisis Data Tahap Akhir	44
e. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa.....	45
f. Uji Linearitas Data Hasil Belajar Siswa	45
g. Uji Perbedaan Rata-rata	46
h. Uji Regresi	46
i. Uji Koefisien Determinasi.....	47
j. Uji Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	48
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSAKA.....	56

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
4.1	Data Hasil <i>Pre-Test</i>	42
4.2	Uji Normalitas Data <i>Pre-Test</i>	43
4.3	Data Hasil <i>Post -est</i>	44
4.4	Uji Normalitas Data <i>Post Test</i>	45
4.5	Uji Perbedaan Rata-rata.....	46
4.6	Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar		halaman
2.1	Kerangka Berpikir	27
4.1	Peta Lokasi Penelitian.....	99



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Ijin Penelitian.....	58
2.	Lembar Kusioner.....	59
3.	Lembar Observasi.....	69
4.	Lembar Uji Coba.....	70
5.	Lembar Dokumentasi.....	74
6.	Perangkat Pembelajaran.....	75
7.	Daftar Siswa.....	91
8.	Hasil Observasi.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, sifat sarasanya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifat yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang sangat kompleks itu, maka tidak ada sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan yang dibuat oleh para ahli beranekaragam dan kandungannya berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atautkah falsafah yang melandasi perbedaan.

Pendidikan bukan hanya menyampaikan ketrampilan yang sudah dikenal, akan tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis ketrampilan dan kemahiran yang akan datang dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik (Idris, 1981:7). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada prinsipnya penyampaian konsep oleh guru akan lebih mudah ditangkap oleh siswa jika disertai media. Dengan adanya media, siswa dapat melihat secara langsung obyek materi yang sedang ia pelajari. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar. Prestasi belajar siswa akan optimal apabila media pembelajaran yang digunakan guru tepat dan menunjang pemahaman siswa. Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk di dalamnya dunia pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran, karena dengan adanya media dalam pembelajaran dapat membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekendar

alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam pendidikan dan pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, pemberian perangkat modern atau media dalam proses kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa sangat mendukung suksesnya kegiatan belajar mengajar dan memacu siswa untuk kritis. Siswa bukan hanya tahu tapi faham karena tahu saja bukan berarti dia faham, melainkan jika siswa faham pasti dia tahu. Selain itu, penggunaan media dapat menambah daya ingat akan lebih lama. Sehingga diharapkan tujuan pendidikan nasional akan tercapai.

Berdasarkan survei awal di SMA Negeri 3 Semarang dari segi fasilitas sangat mendukung yaitu setiap ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar terdapat LCD proyektor. Sehingga bukan menjadi halangan untuk penggunaan media pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. SMA Negeri 3 Semarang untuk tahun ajaran baru menerapkan aturan pemerintah yang terbaru yaitu dengan hari efektif hari Senin sampai Jumat, kegiatan belajar mengajar mulai pada pukul 07.00 sampai 15.30, dapat disimpulkan siswa-siswi berada di sekolah lebih dari delapan jam dengan mata pelajaran yang cukup padat, sikap siswa yang sangat memprihatinkan adalah ketika di jam terakhir pada pukul 14.00, siswa cenderung sangat ramai atau tidur di dalam kelas. Semakin siang siswa kurang semangat untuk menerima pelajaran, belum nantinya ada pekerjaan rumah, tugas yang diberikan oleh guru setiap mata pelajaran dan kegiatan diluar sekolah *ekstrakurikuler* dan les sehingga

perlu adanya inovasi agar kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan namun tidak melupakan indikator pencapaian siswa. Penggunaan media merupakan salah satu dari sekian banyak inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Banyak peserta didik beranggapan bahwa belajar geografi sangat sulit selain harus faham mereka juga harus membaca menghafal dan mengerjakan berbagai tugas untuk mencapai pemahaman yang maksimal. Maka dari itu ketersediaan media film dokumenter dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 3 Semarang sekaligus dapat mengubah anggapan siswa yang awalnya belajar geografi sangat sulit menjadi mudah dan menyenangkan. Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Geografi Materi Pokok Pelestarian Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Hasil belajar akan baik apabila proses dan usaha dilakukan secara maksimal, Dengan melaksanakan proses belajar yang menarik menyenangkan bukan hanya terpaku pada guru siswa akan lebih semangat untuk belajar. Oleh karena itu media film dokumenter sebagai salah satu inovasi di dalam proses kegiatan belajar mengajar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasar Latar belakang diatas,maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran geografi di kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa-siswi kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang dengan menggunakan media film dokumenter?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran geografi kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran geografi di kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan film dokumenter dalam pembelajaran geografi di kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran geografi di kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut,

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Selain itu peneliti ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media film dokumenter sekaligus menambah pengetahuan.

b. Bagi Guru

Sebagai upaya meningkatkan kualitas dalam pengajaran dan masukan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar khususnya media film dokumenter.

c. Bagi SMA Negeri 3 Semarang

Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 3 Semarang agar mampu meningkatkan fasilitas kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi yang dibuat oleh peneliti. Istilah-istilah yang dijelaskan berkaitan dengan judul skripsi adalah:

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda). Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya (Surakhmad, 1982:7). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan media film dokumenter sebagai sumber belajar geografi terhadap hasil belajar.

2. Media

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dalam penelitian ini media yang dimaksud adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Film Dokumenter

Film dokumenter tidak seperti film-film fiksi, dokumenter berurusan dengan fakta-fakta seperti manusia, tempat dan peristiwa yang faktual. Peranan film dokumenter dalam kegiatan pembelajaran disekolah

memiliki peranan besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini film yang digunakan terkait kompetensi dasar mendeskripsikan

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.(Menurut Sudjana, 2008: 22)

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes.

Melalui penggunaan media film dokumenter akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik atau sebaliknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DA KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Media Film Dokumenter

a. Media

Media (medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pengajaran merupakan proses komunikasi. Sebagai proses komunikasi maka ada sumber pesan (guru), penerima pesan (murid), dan pesan itu yaitu materi pelajaran yang diambil dari kurikulum. Media dapat membantu guru dalam menyalurkan pesan. Semakin banyak media yang digunakan, semakin kecil gangguan dalam menyalurkan materi pelajaran dan makin baik pesan diterima oleh siswa. Media dapat digunakan dalam proses pengajaran dengan dua cara, yaitu sebagai alat bantu (*dependent media*) dan digunakan oleh siswa sendiri (*independent media*). Pertimbangan : (1) Tujuan proses pengajaran yang hendak dicapai, (2) Karakteristik media, (3) Karakteristik siswa (4) Alokasi waktu, (5) Ketersediaan media (6) Mutu teknis (7) Biaya, (8) Artistik, (9) Kompatibilitas atau sesuai dengan norma (Arsyad, 2003:34).

Dalam kegiatan pengajaran terdapat banyak pilihan media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, antara lain : (1) Media Audio, (2) Media visual, (3) Media Audiovisual, (4) Media Serba aneka, seperti: Papan tulis dan papan panjang, media tiga dimensi, media teknik dramatisi, sumber belajar dalam masyarakat, belajar terprogram, komputer (Arsyad, 2003:12).

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

- a) Media Visual: media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.
- b) Media Audio: media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.
- c) Media Audio Visual: media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD. Internet termasuk dalam bentuk media audio

visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut Multimedia karena berbagai format ada dalam internet.

b. Penggunaan Media Film

1) Film sebagai media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran (Musfiqon, 2011:28). Salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuannya dalam membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman siswa. Secara umum, ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera. Di samping itu, ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya, dan kontrol oleh pemakai (Angkowo, 2007:11).

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

1. Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

2. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses siklus air di bumi menggunakan media dalam bentuk rekaman atau simulasi.

3. Ciri distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer

dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja (Arsyad, 2006:14).

Ketiga ciri tersebut merupakan karakteristik media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Terkadang guru harus menyampaikan sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau, ruang dan waktu terbatas, serta materi yang sangat abstrak. Dengan mempertimbangkan ketiga ciri tersebut guru dapat memilih, menciptakan, dan menggunakan media. Identifikasi ciri-ciri media tentu disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Adapun ciri-ciri media pembelajaran antara lain:

1. semua jenis alat yang dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran.
2. menumbuhkan minat belajar siswa.
3. meningkatkan kualitas pembelajaran
4. memudahkan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Film atau gambar hidup adalah perkembangan gambar biasa. Gambar hidup atau film, besar nilainya bagi proses pengajaran di sekolah. Pada hakikatnya film dapat juga dibuat oleh sekolah apabila telah mampu dan karena itu kita perlu juga mengenal bagaimana

teknik membuat gambar-gambar film dan cara memproduksi sebuah film (Hamalik, 1994:97).

Menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna atau bermanfaat terutama untuk:

1. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
2. Menambah daya ingat pada pelajaran.
3. Mengembangkan daya fantasi anak didik.
4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Carpenter dan Greenhill (1956) dalam mengkaji hasil-hasil penelitian tentang film menyimpulkan sebagai berikut:

1. Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam suatu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk mengajar ketarampilan penampilan (*performance*) tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis data faktual.
2. Tes setelah menonton akan meingkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film, dan bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut.
3. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar.
4. Mencatat sambil menonton film hendaknya dicegah, karena hal itu akan mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri.
5. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar.

6. Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktek atau latihan.
7. Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan dari tujuan pertemuan tersebut.
8. Keefektifan belajar melalui film harus dievaluasi.
9. Sesudah sebuah film dipertunjukkan, lalu pokok-pokok isinya dijelaskan dan didiskusikan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa.
10. Kegiatan lanjutan setelah menonton film hendaknya digalakkan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih tuntas.

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disiapkan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan hanya memandangi film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.

1. Langkah Penggunaan Film

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan Guru

Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut. Selain itu film tersebut diujicobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Mempersiapkan Kelas

Audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidaksesuaian.

c. Langkah Penyajian

Setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, penguat suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

d. Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/ siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh audien dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa: membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, mengunjungi lokasi di mana film tersebut dibuat, jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film tersebut.

2) Karakteristik media film sebagai media pembelajaran

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media, menurut Arief S. Sadiman dkk (2009:68) film mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut.

1. Film merupakan suatu denominator yang umum. Baik anak yang cerdas maupun lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang bisa diatasi dengan menggunakan film.
2. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dengan gerakan lambat, pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
3. Film dapat kembali menampilkan masa lalu dan menyajikannya kembali
4. Film dapat mengembara dengan lincahnya dari suatu negara ke negara lain
5. Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik
6. Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya dikelas
7. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan lain-lain.

8. Film memikat perhatian anak
 9. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan. Hal yang abstrak dapat menjadi jelas.
 10. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indera (penglihatan)
 11. Film dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak.
- a) Keuntungan menggunakan Media Pembelajaran film
- Keuntungan tersebut antara lain:
1. Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat.
 2. Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
 3. Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
 4. Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Seperti slogan yang ada bahwa film dan video dapat membawa dunia ke dalam kelas.
 5. Film dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.

6. Film dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan.
7. Dengan kemampuan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan satu minggu dapat ditampilkan secara singkat dalam beberapa menit saja.

c. Media Film Dokumenter

Media film dokumenter adalah media film yang memiliki spesifikasi tersendiri. Dokumenter sering dianggap sebagai rekaman dari aktualisasi potongan rekaman dari suatu kejadiannya berlangsung, dalam bentuk bentuk film dokumenter penyajiannya dipandu oleh suara (*voice over*) seorang penutur cerita, wawancara dari pakar, saksi mata atas suatu kejadian, rekaman pendapat anggota masyarakat. Demikian pula dengan suasana tempat kejadian terlihat nyata, potongan potongan gambar kejadian berlangsung, dan bahan-bahan yang berasal dari arsip yang ditemukan. Semua unsur khas itu memiliki peranan dan tempat tertentu dalam perkembangan dan perluasan suatu bentuk sistematis.

Berikut ini beberapa keunggulan menggunakan media film dokumenter, antara lain:

- 1) Merupakan media pembelajaran yang cukup terjangkau. Harga VCD dan DVD dokumenter semakin terjangkau dan dapat digunakan berulang kali (sebagai inventaris sekolah)

- 2) Dapat digunakan oleh hampir semua pelajaran (bidang studi), IPA (Biologi, Fisika, Kimia), IPS (Sejarah, Geografi, Ekonomi), Bahasa, Kesenian, PKn, dll.
- 3) Peristiwa dan kejadian adalah kejadian yang sebenarnya (adanya) – “ *based on true story*”
- 4) Mampu menghadirkan suasana dan kejadian yang sebenarnya tanpa membahayakan nyawa manusia, misalnya menyaksikan peristiwa tsunami. Akan sangat berbahaya jika berada langsung ditempat kejadian.
- 5) Peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik, karena dalam film terkandung unsur visual, audio, dan dramatik (menggugah perasaan). Diharapkan film dokumenter dipilih secara seksama dan jika film tersebut cukup panjang durasinya, maka dapat diambil potongan (klip-nya) agar dapat mengefektifkan waktu belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, dkk, 2007:5). Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus

dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika – matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Benyamin S. Bloom (dalam Anni, dkk, 2007:5) mengusulkan pembagian hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

2. Ranah afektif

Taksonomi ranah afektif afektif adalah sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Krathwohl, Bloom, dan Masia membagi menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi tujuh aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penilaian hasil belajar mencakup:

1. Hasil belajar kognitif

Pada hasil belajar kognitif ini pengukuran dilakukan pada awal pembelajaran (*Pre Test*) dan akhir pembelajaran (*Post Test*) pada materi pokok siklus hidrologi.

2. Aktivitas belajar siswa

Pengukuran aktivitas belajar siswa ini diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

3. Keterampilan proses siswa

Pengukuran keterampilan proses siswa ini diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Keberagaman hasil belajar ini disebabkan oleh tingkat penguasaan pengetahuan siswa yang berbeda-beda. Menurut Tu'u (2004:78-81) faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik antara lain:

a. Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa sangat menentukan keberhasilan mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya.

b. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

c. Faktor minat dan perhatian

Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung memperhatikan dengan baik, oleh karena itu minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi pengaruh hasil pembelajaran yang baik.

d. Faktor motif

Dalam belajar, jika siswa memiliki motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh, semangat, membimbing anak untuk dapat belajar dengan baik.

g. Faktor sekolah

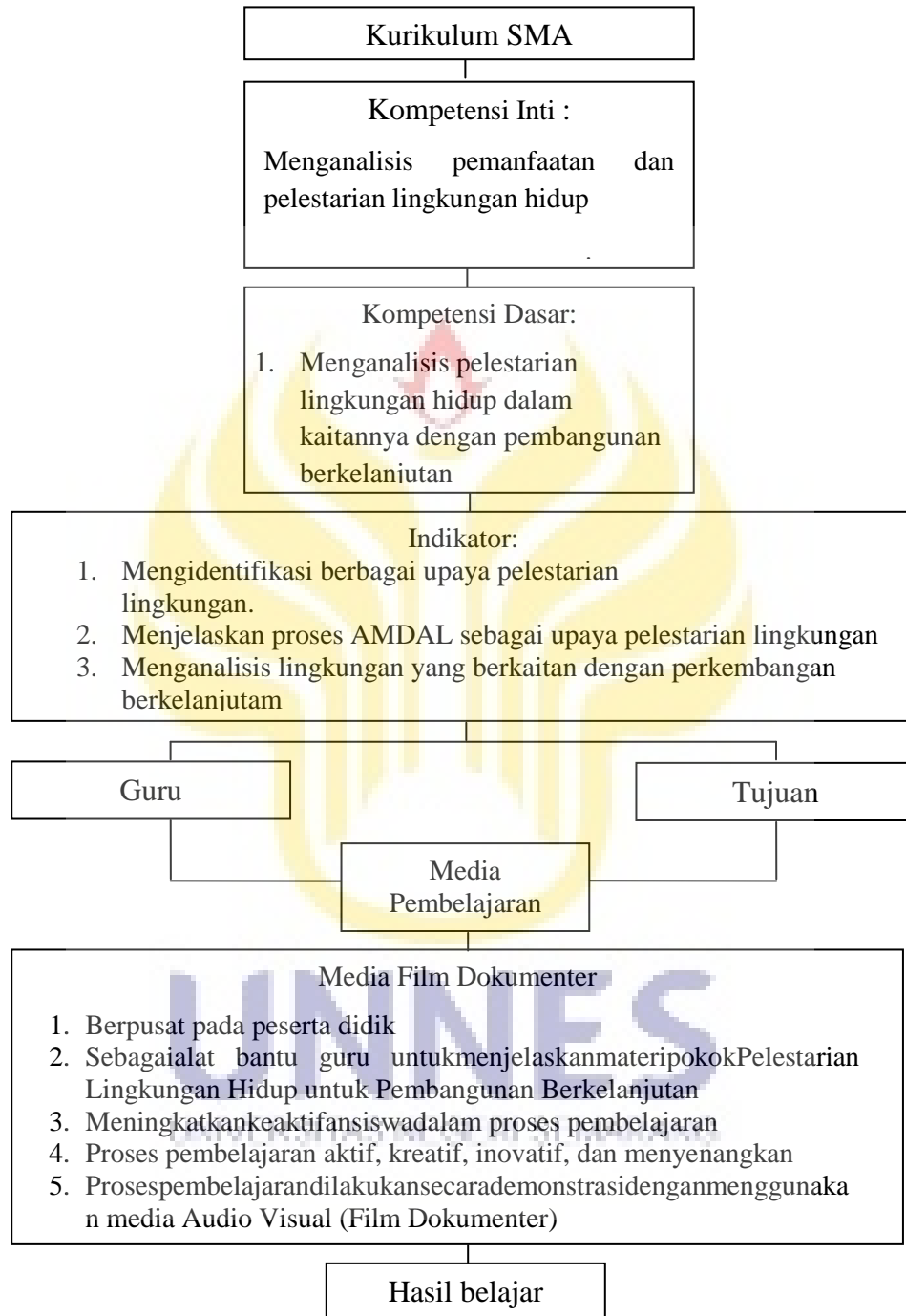
Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar dalam memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengalaman ketika di lapangan sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa geografi sangat sulit dipelajari, sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Semarang, untuk pembelajaran geografi masih menggunakan pembelajaran ekspositori. Pembelajaran dimulai dengan ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak bisa aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi yaitu media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar geografi. Dari beberapa teori diatas, dapat diduga bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran film dokumenter lebih baik dibandingkan prestasi belajar sebelum menggunakan media film dokumenter.

SMA Negeri 3 Semarang menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kompetensi Inti pada penelitian ini adalah pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Sedangkan Kompetensi Dasar yaitu pelestarian lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan. Seluruh indikator pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan telah dicantumkan didalam media film dokumenter yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang diaplikasikan oleh guru. Sehingga harapannya media film dokumenter dapat memberikan hasil belajar yang baik yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran.

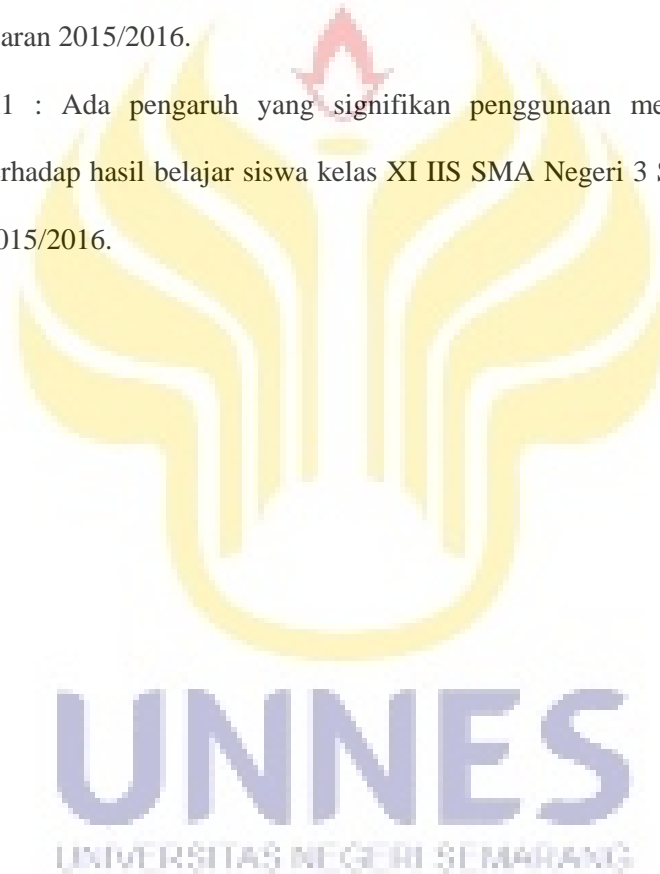


B. Hipotesis

Atas dasar landasan teoretis dan permasalahan yang telah disampaikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2015/2016.

H1 : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2015/2016.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis pengujian statistik dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Film dokumenter sebagai media pembelajaran yang diaplikasikan oleh peneliti dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media film dokumenter terhadap hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2015/2016 melalui *pree test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat.
3. Dari hasil pengamatan tentang penggunaan media film documenter sebagai sumber belajar geografi memiliki pengaruh sangat tinggi yang mengacu pada hasil belajar siswa.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru geografi

Para guru hendaknya lebih mengoptimalkan pemanfaatan media film dokumenter sebagai sumber belajar yang menyenangkan dan bisa dinikmati tanpa mengesampingkan pokok materi yang disampaikan, dengan mengoptimalkan penggunaan media film documenter sebagai sumber belajar geografi, hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

2. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah memberikan dukungan pada proses pemanfaatan media film documenter sebagai sumber belajar geografi dengan cara menyediakan sarana berupa perangkat-perangkat pendukung untuk ditampilkannya media film dokumennter ataupun menyediakan referensi film dalam berbagai materi. Salah satu sarana pendukung yang harus dipenuhi adalah ketersediaan audio yang memadai agar suara dapat terdengar jelas hingga belakang serta sudut ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Behrens JH, Evans JF. 1984. *Using mass media for extension teaching*. In: Swanson, B.E. (ed.), *Agricultural Extension: A Reference Manual*, p. 144-155. FAO, Rome, Italy
- Darsono,Max dkk., 2000, *Belajar dan Mengajar*, Semarang, IKIP Press.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Gagne,R,M, Briggs,L.J, (1979). *Principles of instructional Design*. Second. Edition, New York: Holt, Rinegart and Winston.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Ibrahim & Nana Syaodih S. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rinaka. Cipta.
- Kemp, Jerold (1977). *Instructional Design: A Plan for Unit and Curriculum Development*. New Jersey: Sage Publication.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Oemar Hamalik. 1985. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Purwadinata. 1967. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Routledge. 2010. *Learning, Media & Technology*. Incorporating Education Communication & Information, Vol.35.
- Sudjana. 1988. *Statistika I*. Bandung: Tarsito.
- Surakhmad, Winarno, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Teknik Tarsito
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG